

MEMBANGUN RUMAH PERADABAN DI KOTA PAREPARE

JEJAK LANGKAH BERDIRINYA SMA NEGERI 5 UNGGULAN PAREPARE

Zaid Zainal, dkk.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA
PASAL 113
KETENTUAN PIDANA

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

MEMBANGUN RUMAH PERADABAN DI KOTA PAREPARE

JEJAK LANGKAH BERDIRINYA SMA NEGERI 5 UNGGULAN PAREPARE

Zaid Zainal, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. (Koordinator)

Prof. Dr. H. M. Siri Dangga, M.Si

H. Umar, S.Pd.,M.Pd

Tri Astoto, S.Pd.,M.Pd

Dr. Bakhtiar Tijjang, S.E.,M.H.,M.M

Drs. Moh. Nur Efendi

Muhammad Yunus, S.Pd.,M.Pd

Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd

Selis Meriem, M.Si

dr.Fitrianur Sahrir, C.Herb

Nur Al Marwah Asrul, M.Kes

Ansar Raba, S.Or

Jimmy.MR, S.E



PENERBIT AGMA

MEMBANGUN RUMAH PERADABAN DI KOTA PAREPARE:
JEJAK LANGKAH BERDIRINYA SMA NEGERI 5 UNGGULAN PAREPARE

Penulis:

Zaid Zainal
M. Siri Dangga
Umar
Tri Astoto
Bakhtiar Tijjang
Moh. Nur Efendi
Muhammad Yunus
Nurhidayah
Selis Meriem
Fitrianur Sahrir
Nur Al Marwah Asrul
Ansar Raba
Jimmy.MR

ISBN: 978-623-92321-7-7

Editor:

Agusalim Juhari

Perancang Sampul

Tim Agma

Penata Letak:

Asmayani

Diterbitkan Oleh:

AGMA



Redaksi:

Jl. Dirgantara, Kel. Mangalli, Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. 92161

Telp: (0411) 8988093, HP/WA: 08114161500

Email: agma.myteam@gmail.com

Cetakan Pertama, Pebruari 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

PRAKATA



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan ridha-Nya sehingga buku ini dapat diterbitkan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi bahasa, tulisan maupun dari segi kekurangan atas beberapa informasi yang belum dapat termuat dalam bentuk tulisan.

Buku ini adalah kumpulan tulisan dari berbagai pejuang perubahan pendidikan yang ada di Parepare. Mereka bersama ingin mewujudkan perubahan besar pada bidang pendidikan di Parepare dengan memprakarsai, merancang, melaksanakan, berinovasi, berkreasi dalam mewujudkan sebuah rumah peradaban yang akan menciptakan generasi-generasi cerdas yang berakhlak. Rumah peradaban itu diberi nama SMA Negeri 5 Unggulan Parepare. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada;

1. Prof Dr. H.M. Siri Dangnga, M.Si (LSM Lapekom)
2. H. Umar, S.Pd., M. Pd (LSM Lapekom)
3. Tri Astoto, S.Pd., M.Pd (LSM Lapekom)
4. Dr.Bakhtiar Tijjang, SE,MH.,MM (Ketua Komite SMA 5 pertama)
5. Drs. Moh. Nur Efendi (Kepsek SMA 5 pertama)
6. Muhammad Yunus, S.Pd.,M.Pd (wakasek humas SMA 5 pertama)
7. Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd (kepala ASPURI/guru pertama)

8. Selis Meriem, M.Si (ketua OSIS/siswa SMA 5 pertama)
9. dr.Fitrianur Sahrir, C.Herb (Sekretris OSIS/siswa SMA 5 pertama)
10. Nur Al Marwah Asrul, M.Kes (ketua OSIS/siswa SMA 5 kedua)
11. Ansar Raba, S.Or (ketua remaja masjid/siswa SMA 5 pertama)
12. Jimmy.MR, S.E (ketua PRAMUKA /siswa SMA 5 pertama)

Berdasarkan latar belakang masing-masing penulis, mereka memaparkan ide/ceritanya dalam bentuk artikel terhadap sesuatu yang mereka alami masing-masing, mulai dari ide pembentukan sekolah ini (LSM lapekom), pelaksanaan/proses belajar mengajar (komite sekolah, kepek dan guru) serta serba serbi kegiatan dan tindakan yang dirasakan dan dialami siswa selama bersekolah di SMA Negeri 5 unggulan Parepare.

Setelah membaca buku ini, diharapkan dapat menginspirasi pembaca tentang lika-liku terbentuknya sebuah sekolah unggulan, mulai dari awal pembentukannya sampai pada proses serta kegiatan yang dialami dan dirasakan oleh pengelola pertama dari sebuah sekolah yang diharapkan menjadi cikal bakal keunggulan dan kebanggaan masyarakat Parepare. Buku ini juga diharapkan menjadi jejak dan catatan sejarah terbentuknya SMA Negeri 5 Unggulan Parepare yang kini sudah memasuki usia 15 tahun dengan berbagai prestasi dan prestise yang sudah diraih, baik tingkat regional maupun tingkat nasional.

Setiap usaha penulisan buku seharusnya dilihat sebagai upaya pendokumentasian yang memiliki nilai sejarah dan pembelajaran tak ternilai. Dengan demikian, penulisan buku ini sama sekali tidak berniat untuk memamerkan kehebatan diantara para pendiri dan pelaksana awal dari SMA negeri 5 Unggulan Parepare. Usaha dan karya monumental mereka adalah fragmen

sejarah yang layak untuk dipelajari dan dibagikan kepada generasi yang akan datang.

Penulis menyadari buku ini mengandung banyak kelemahan yang menuntut penggalan lebih jauh dan dalam untuk penyempurnaannya. Dalam segala keterbatasan itu, kami mengharapkan kritik dan saran serta permohonan maaf.

Parepare, Februari 2020

Koordinator Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUK	III
PRAKATA	V
DAFTAR ISI	VII
PROLOG RUMAH PERADABAN ITU BERNAMA SMA NEGERI 5 UNGGULAN PAREPARE (Zaid Zainal)	I
BAGIAN 1 MEMBANGUN MIMPI RUMAH PERADABAN (Tri Astoto Kodarie)	II
BAGIAN 2 JANGAN BIARKAN HANYA SEKEDAR SEJARAH (Umar)	19
BAGIAN 3 GAGASAN DALAM PROSES PENDIRIAN SMA 5 PAREPARE (H.M.Siri Dangga)	33
BAGIAN 4 NAKHODA PERTAMA MENUJU SEKOLAH UNGGULAN (Moh. Nur Efendi)	39
BAGIAN 5 KOMITE SEKOLAH MENJADI MITRA DALAM MEYELESAIKAN MASALAH (Bakhtiar Tujang)	45
BAGIAN 6 SEKOLAH BARU SEMANGAT BARU (Zaid Zainal)	49

BAGIAN 7	JEJAK LANGKAHKU MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGULAN (MUHAMMAD YUNUS).....	57
BAGIAN 8	MEMBUAT MEREKA MENEMUKAN CARA BELAJAR YANG TEPAT (NURHIDAYAH).....	63
BAGIAN 9	MENJAGA KUALITAS DENGAN SISTEM ELIMINASI SISWA (ZAID ZAINAL)	71
BAGIAN 10	LENTERA PIONIR DI KELAPA GADING (SELIS MERIAM).....	77
BAGIAN 11	MEMBUAT JEJAK DALAM KETERBATASAN (NUR AL MARWAH ASRUL)	83
BAGIAN 12	SMAELI ADALAH RUMAH KEDUA (FITRIYANUR SYAHRIR).....	89
BAGIAN 13	PERSIMPANGAN ITU BERNAMA PUTIH ABU-ABU (ANSAR RABA)	99
BAGIAN 14	KENANGANKU DI BUMI SMAELI (JIMMY MR).....	107
	PROFIL SISWA PERTAMA SMA NEGERI 5 PAREPARE	115
	KEADAAN SMA NEGERI 5 PAREPARE TAHUN 2020	125
	BIODATA PENULIS	127

PROLOG



RUMAH PERADABAN ITU BERNAMA SMA NEGERI 5 UNGGULAN PAREPARE

OLEH: ZAID ZAINAL

Hal yang terus dan harus diperhatikan pada era globalisasi saat ini adalah peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang diperlukan adalah manusia yang berkualitas, unggul, mampu bersaing dalam lingkup nasional dan internasional. Unggul dalam bidang fisik, mental, ilmu pengetahuan, teknologi, disiplin, bertanggung jawab, jujur, berakhlak mulia, berkarakter dan setia kepada nusa dan bangsa, berdedikasi, memiliki skill dan berorientasi untuk masa depan.

Dalam bukunya, Soekidjo Notoatmojo, menyatakan bahwa masalah sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut banyaknya sumber daya manusia yang memiliki kontribusi cukup penting dalam pembangunan. Kualitas berkaitan dengan mutu sumber daya manusia, menyangkut kecerdasan dan mental. Selanjutnya kualitas sumber daya manusia juga menyangkut pada dua aspek. Aspek fisik dan non fisik. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat diarahkan pada aspek tersebut. Untuk terpenuhinya peningkatan kualitas fisik dapat diusahakan dengan pemberian gizi yang baik, sedangkan untuk peningkatan non fisik dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan secara nyata. Sekolah harus mampu menjadi rumah peradaban yang menjadi salah satu sarana penyedia atau penghasil peningkatan sumber daya manusia tersebut.

Sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu menunjukkan prestasinya. Sekolah unggulan sering dianggap sekolah bermutu, Harapan adanya luaran siswa yang berkualitas secara fisik dan non fisik tentu saja lahir dari sekolah unggulan. Harapan itu sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang tua siswa, pemerintah, masyarakat bahkan oleh siswa itu sendiri, yaitu sejauh mana (*out put*) dan (*outcome*) sekolah memiliki kemampuan intelektual, moral dan keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat, negara dan agama.

Menurut Fasil Jalal (2009) ada tujuh konsep strategi untuk menuju sekolah unggul, yaitu: (1) Mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh siswa dengan berbagai perbedaan, bakat, minat kebutuhan belajar; (2) Mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang dimiliki siswa menjadi aktualisasi diri yang memberikan kebanggaan; (3) Mampu membangun karakter keperibadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa; (4) Mampu mengembangkan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif; (5) Mampu mengembangkan networking yang luas kepada stakeholder; (6) Mampu mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar; dan (7) Responsif terhadap pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang menjadi indikator sebuah sekolah dikatakan unggul adalah; *Pertama*, Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah seharusnya memiliki kemampuan dalam memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh sekolah.. *Kedua*, guru-guru yang tangguh dan profesional. Guru ujung tombak sekolah dan berhadapan langsung dengan siswa oleh karena itu mereka harus memiliki kemampuan dedaktik metodik yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Mereka mampu mendisain pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi secara koheren-integratif sehingga nantinya akan berdampak pada prestasi siswa. *Ketiga*, memiliki tujuan pencapaian filosofis yang jelas. Tujuan filosofis ditunjukkan dalam

bentuk visi dan misi seluruh kegiatan sekolah, tidak hanya itu, visi dan misi dapat dicerna dan dilaksanakan secara bersama oleh setiap elemen sekolah. *Keempat*, Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran maupun kegiatan akademik dan sosial yang lain serta didukung letak sekolah yang strategis dengan didukung oleh udara yang sejuk. Selanjutnya sekolah tersebut harus menjadi lingkungan terdekat bagi siswa setelah keluarga agar anak betah berlama-lama berada di sekolah. Oleh karena itu maka harus bisa diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan rapi. Sekolah unggulan juga harus bisa menjadi tempat berlindung anak dari kebodohan, tempat anak mengasah kemampuan intelektualnya, dan tempat anak bersosialisasi dalam mengembangkan kepribadiannya. Lingkungan sekolah juga harus bisa menjadi benteng peradaban dimana anak bisa belajar menghormati guru, belajar menaati peraturan dan belajar seluk beluk kehidupan yang lain. *Kelima*, kegiatan organisasi siswa yang aktif. Organisasi siswa adalah sarana pendidikan non akademik yang harus berjalan secara berkesinambungan. Kegiatan pada organisasi tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal bertanggung jawab, mandiri, menghargai orang lain serta inovasi dan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. *Keenam*, Kurikulum yang jelas. Permasalahan dunia pendidikan kita hari ini adalah kurikulum yang sentralistik, di mana Diknas membuat kurikulum dan dilaksanakan secara nasional dengan hanya memuat 20 persen muatan lokal menjadikan potensi daerah dan kemampuan mengajar guru dan siswa terpasung. Selain itu pola evaluasi yang juga sentralistik menjadikan daerah semakin tenggelam dalam kekayaan potensi dan budayanya. Ada baiknya kemampuan membuat dan mengembangkan kurikulum disesuaikan untuk tiap daerah terutama sekolah. Pusat hanya membuat kisi-kisi materi yang akan diujikan secara nasional. Sedang pada pelaksanaan

pembelajaran diserahkan pada daerah dan tiap sekolah menyusun kurikulum dan target pencapaian pembelajaran sendiri. Diharapkan akan muncul sekolah unggulan. *Ketujuh*, Evaluasi belajar yang harus dicapai untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran dari kurikulum sudah tercapai. *Kedelapan*, Partisipasi orang tua siswa harus aktif dalam kegiatan sekolah. Umumnya di sekolah unggulan, dalam setiap kegiatan selalu melibatkan orang tua. Kontribusi orang tua terutama dalam mengawasi siswa pada saat istirahat. Secara proses intensif orang tua dilibatkan dalam penyusunan kurikulum sekolah sehingga orang tua memiliki tanggung jawab yang sama di rumah dan di sekolah hal pengawasan anak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga terjadi hubungan antara pola pendidikan di sekolah dengan pola pendidikan di rumah.

Pada akhirnya sekolah unggulan menjadi program bersama seluruh masyarakat yang tidak hanya dibebankan kepada pemerintah, sekolah dan orang tua secara perorangan. Namun menjadi tanggung jawab bersama dalam peningkatan SDM masyarakat.

Mendirikan sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan di Kota Parepare, pertama kali digagas oleh Bapak H. Basrah Hafied, SH.,MM. beliau adalah Walikota Parepare periode 1998-2003. Hasrat dan keinginannya mendirikan sebuah sekolah unggulan, pertama kali disampaikan kepada Drs. Parman Farid, MM. salah seorang penggiat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) LAPEKOM (Lembaga Pengkajian Edukasi, Komunikasi dan Masyarakat) sebuah LSM di Parepare yang berkonsentrasi pada bidang pendidikan. Gagasan Pak Basrah ini, kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi beberapa kali kepada sesama teman penggiat LAPEKOM (Parman, Umar, Amaluddin dan Tri Astoto) dan menghasilkan sebuah proposal. Dengan semangat yang tinggi dari Basrah Hafied, mengundang keempat penyusun proposal bersama dengan Kepala Dinas Pendidikan (Drs. H. Paseng

Madong, MM.), agar segera mencari lokasi yang lebih tepat untuk mewujudkan rencana pembangunan SMA Unggulan.

Penentuan lokasi sekolah agar memenuhi syarat lingkungan yang unggul dipilih lokasi di Jl. Kelapa Gading No. 69, Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki, tempat yang asri, nyaman, sejuk dan jauh dari kebisingan kota. Lokasi ini awalnya adalah SMP Negeri 8 yang memiliki beberapa bangunan yang masih baru tetapi pendftar siswa barunya makin lama makin sedikit. Proses pembangunan infrastruktur dan perekrutan tenaga pengajar dan pengelola asrama terus berjalan hingga akhirnya beralih kepemimpinan Walikota Parepare ke Bapak Drs. H.M. Zain Katoe.

Setelah rampung pembangunan asrama dan rehabilitasi beberapa ruangan belajar, laboratorium, serta beberapa pengelola (guru dan kepek), maka keluarlah Keputusan Walikota Parepare Nomor 2 tahun 2005, teranggal 12 Februari 2005 tentang pendirian SMA Negeri 5 Unggulan Parepare, maka dimulailah penerimaan siswa baru pada tahun pelajaran 2005/2006.

Buku ini adalah antologi cerita dan pengalaman dari orang-orang yang pernah terkait langsung dengan SMA Negeri 5 Parepare, mulai dari perencanaan berdirinya, pelaksana kegiatan (ketua komite, kepala sekolah, guru) serta siswa angkatan pertama dari sekolah ini. Artikel dalam buku ini dipaparkan secara berurut, bermula dari ide awal berdirinya, pengkomunikasian gagasan, berdirinya SMA Negeri 5, pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar serta liku-liku pengalaman siswa angkatan pertama selama bersekolah. Berikut petikan dari setiap tulisan tersebut;

Umar (Dinas Pendidikan/LSM Lapekom): Hasrat dan keinginannya mendirikan sebuah sekolah unggulan, pertama kali disampaikan pada waktu beliau meninjau pelaksanaan pembangunan Islamic center di Jalan H. Agusalim, kepada Drs.

Parman Farid, MM. Gagasan Pak Basrah ini, diceritakan Parman Farid kepada sesama teman penggiat LAPEKOM (Lembaga Pengkajian Edukasi, Komunikasi dan Masyarakat) sebuah LSM di Parepare yang berkonsentrasi pada bidang pendidikan, yakni: Umar, Amaluddin dan Tri Astoto. Tanpa direncanakan, keempatnya berdiskusi sepanjang malam, yang kesimpulannya bahwa gagasan itu sangat bagus dan perlu segera ditindaklanjuti.

Tri Astoto (LSM Lapekom): Berawal dari mimpi untuk sebuah *frame* peradaban yang diharapkan bisa mematangkan anak-anak sebagai peserta didik yang memiliki tata kelola berpikir kritis-demokratis yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan pribadi tangguh guna membangun peradabannya sebagai generasi pelanjut. Dilakukan diskusi-diskusi di warung kopi oleh beberapa orang pemerhati pendidikan menjadi embrio berdirinya SMA Negeri 5 Parepare.

H.M.Siri Dangga (LSM Lapekom): Gagasan akan terwujudnya rumah peradaban tersebut terus dilakukan dengan pemerintah daerah agar terwujud sekolah yang betul-betul unggul. Perhatian itu tertuju pada bangunan sekolahnya, tenaga pengelolanya, model dan bentuk pendidikannya serta anggaran yang diperlukan

Moh. Nur Efendi (Kepala sekolah pertama): Diawal pengelolaan sekolah ini, saya terkesan pembukaanya sangat terburu-buru dan kurang perencanaan dari Pemerintah Daerah. Betapa tidak, memulai kegiatan ditempat ini segalanya serba kekurangan. Ruang belajar dan asrama siswa yang tampak baru ternyata tidak terdapat fasilitas apapun. Kursi meja siswa masih bekas sekolah sebelumnya, ruangan tata usaha tanpa fasilitas apapun (komputer, meja kantor, dll).

Bakhtiar Tijjang (komite sekolah pertama): saya meminta rekomendasi kepada Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare untuk menghadap pada Bapak Walikota Bapak Drs.Zain Katoe. Hasil pertemuan dengan Bapak Walikota, dengan kebijakan yang sangat berharga bagi kami saat itu adalah

disepakati Pengawai Honorer SMA Negeri 5 Parepare diangkat sebagai pegawai Honor Daerah (HONDA) sehingga kesejahteraan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Zaid Zainal (wakasek kesiswaan): Ada tiga aturan dengan kategori pelanggaran berat di Smaeli, yaitu: Mencuri, berjkelahi, berpacaran. Ketiga aturan tersebut di diberlakukan secara ketat dan seadil-adilnya, tanpa memandang siapapun yang melanggar harus diberi sanksi berupa dikeluarkan (eliminasi) dari sekolah. Hal tersebut terbukti dapat menjaga nama baik dan eksistensi sevbagai sekolah unggulan serta meruapakan pembelajaran dalam mempersiapkan siswa Smaeli menjadi manusia yang pintar dan berakhlak mulia

Muhammad Yunus (guru): *Smaeli English Competition Camp (SECC)* adalah kegiatan lomba kemampuan dalam berbahasa Inggris bagi peserta didik tingkat SMP/ sederajat se-Sulawesi Selatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam dua tahun. Peserta didik Angkatan Pertama ini sukses menjadi Panitia Pelaksana pada tahun 2006, sehingga popularitas SMAN 5 Parepare mulai menggema.

Nurhidayah (guru): Oleh karena diharapkan menghasilkan luaran yang unggul, maka pembelajaran diupayakan semenarik mungkin agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Untuk mata pelajaran biologi tidak ada masalah, terlebih bahan ajar untuk tahun pertama adalah tentang organisme dan lingkungan. Jadilah lingkungan sekolah menjadi laboratorium alam. Teras kelas, halaman depan kantor, sungai di halaman belakang asrama menjadi saksi proses belajar yang mereka lewati.

Zaid Zainal (guru): Berbagai hambatan dan tantangan tersebut tidak mengendurkan semanagt dan motivasi siswa untuk terus belajar dalam membuktikan keunggulan Smaeli di Kota Parepare. Adapun sifat dan karakter yang terbentuk dari kekurangan dan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut antara lain; kerja

keras, berani mengambil resiko, kerjasama, kreativitas dan inovatif.

Selis Meriam (siswa): Menyandang predikat anak pertama dari Smaeli memang lebih banyak disorot oleh para akademisi dan lingkungan sekitar. Bagaimana tidak, sekolah yang baru lahir di tahun itu sudah terikat dengan kata penanda unggulan. Dan hal itu menjadi pekerjaan besar bagi kami.. Kami mempunyai rutinitas kegiatan yang tidak hanya berlangsung dari fajar hingga petang tapi bahkan sampai menembus malam. Selain karena sekolah kami berlandaskan sistem *boarding school*, setiap harinya kami harus bekerja ekstra untuk selalu memunculkan nama ini di kancah pendidikan, setidaknya tingkat SulSel.

Nur Al Marwah Asrul (siswa): Tak bisa dipungkiri, segala keterbatasan itu membuat saya tidak nyaman. Sempat beberapa saat saya merasa ingin pulang. Tapi dukungan teman dan guru membuat saya bertahan. Aktivitas harian yang padat membuat saya lupa untuk pulang. Lama-lama pun terbiasa dan mulai nyaman. Beragam kegiatan menjadi rutinitas harian. Sholat berjamaah di musholah, mengaji, belajar di kelas, aktivitas OSIS, persiapan lomba, belajar di kantin, olahraga dan lain-lain. Semuanya berjalan tanpa merasa terbatas atas fasilitas yang minim

Fitriyanur Syahrir (guru): Alhamdulillah 3 tahun bersama „guru,kepsek,tukang kebun,juru masak,,sudah serasa keluarga semua,,kebersamaan kami itu tidak ternilai harganya,,pak kepsek (Moh. Nur Effendi) yang hampir dikatakan sekolah adalah rumah kedua beliau,,setiap pagi nyalain lonceng tanda masuk dan pulang larut malam,,setelah kami semua diusir masuk kamar dari pantry,,yang pada asyik nonton dan ngerjain PR bersama,

Ansar Raba (siswa): Bersekolah di Smaeli adalah persimpangan yang sangat membingungkan buat anak seusia kami saat itu. Kami dihadapkan pada pilihan jalan lurus dengan kebiasaan yang sama seperti lalu-lalu, atau berbelok dan mencari arah baru yang

pangkal ujung jalannya belum terlihat terang. Karena masih baru, segalanya adalah sistem yang baru diterapkan dengan parameter hasil yang belum terlihat. Kami memutuskan untuk tetap memilih jalan baru.

Jimmy MR (siswa): Apabila pada hari minggu bukan jadwal pulang atau libur, biasanya kerja bakti membersihkan asrama dan pekarangan, mencuci pakaian atau tidur seharian. Suatu hari air di asrama tidak mengalir, sehingga saya dan Rusdianto meminjam motor dinas sekolah untuk ke sumur warga mencuci pakaian. Biasanya juga kami isi dengan mengelilingi kompleks asrama, mencari biji mente atau mangga, disekitar sekolah banyak tumbu pohon mente dan mangga. Setelah mentenya terkumpul, kami jual ke petani lalu hasilnya kami belikan pisang goreng. Hahaha.

Lima belas tahun setelah berdirinya sekolah ini, telah dinakhodai oleh 6 orang kepala sekolah (Moh. Nur Efendi: 2005-2008, Drs. Irman MR., M.Pd; 2008-2009, Drs. Ahmad Ismail: 2009-2010, Drs. Mas'ud Muhammad, M.Pd:2010-2015, Drs. Muhammad Anshar Rahim, M.Pd: 2015-2017 dan Hamzah Wakkang, S.Pd., M.Pd: 2017-sekarang). Jumlah alumni 1202 orang telah banyak memasuki dunia kerja dari berbagai profesi serta masih ada yang sedang menempuh pendidikan di beberapa universitas ternama di tanah air.

Berbagai prestasi sekolah telah diraih, mulai dari sekolah standar nasional (SSN), Rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI), *Pilot Project* Penyelenggara Program Kurikulum 2013, *Pilot Project* Penyelenggara UNBK Tahun 2015, Penghargaan Sekolah Peraih Nilai Tertinggi Akreditasi se-Sulawesi Selatan Tahun 2014, Penghargaan Sekolah Dengan Nilai Indeks Integritas Ujian Nasional (IUN) Terbaik oleh Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2015, Peraih Nilai rata-rata NEM tertinggi se Kota Parepare tahun 2010 sampai 2019 dan yang paling akhir Urutan Kedua

peraih nilai rata-rata NEM tertinggi se Sulsel tahun 2017 sampai 2019.

Pada usia yang ke-15 tahun ini, saatnya perlu dijadikan momentum kebangkitan baru, mendorong semangat untuk meraih kembali keunggulan. sepanjang perjalanan 15 tahun, SMA Negeri 5 Parepare telah menunjukkan keunggulannya, walaupun sekolah ini termuda dari semua SMA di Kota Parepare bahkan di wilayah Sulawesi Selatan, tetapi mampu mengguli bahkan melebihi kepopulerannya. Hal ini diperoleh dari kerja keras dalam melaksanakan proses pengelolaan dan pengembangannya yang tidak pernah berhenti, Kesuksesan jangan membuat kita terlena oleh keadaan, kita harus terus berproses setiap waktu menuju pada kebaikan. Kita tidak boleh puas, kita harus selalu meningkatkannya.

BAGIAN 9

MENJAGA KUALITAS DENGAN SISTEM ELIMINASI SISWA

OLEH: ZAID ZAINAL

Kata eliminasi adalah kata yang sangat ditakuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 5 Parepare (smaeli). Istilah itu sebenarnya hasil serapan dari ajang pencarian bakat salah satu televisi swasta yang memulangkan pesertanya apabila sudah kalah bersaing atau mendapat hasil *pooling* terendah pada setiap episode. Di Smaeli istilah ini diberikan kepada siswa yang dikeluarkan karena melanggar beberapa aturan tertentu atau nilai rata-ratanya pada semester tiga tidak bisa memenuhi standar ketuntasan minimal. Ada beberapa aturan di Smaeli yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi sangksi yang diberikan dalam bentuk teguran lisan, teguran tertulis atau *skorsing* beberapa hari tidak ikut pelajaran sekolah. Sangksi akan diberikan berdasarkan tingkat kesalahn siswa. Adapun ketentuan atau pelanggaran yang dilakukan siswa yang akan kena sangksi eliminasi adalah sebagai berikut:



A. Melakukan Pencurian

Salah satu penyakit sekolah berasrama, termasuk pesantren sekalipun adalah seringnya siswa kehilangan barang-barang, seperti; sandal/sepatu, pakaian, buku, uang dan lain sebagainya. Kehilangan barang-barang dapat menyebabkan siswa

tidak betah tinggal di asrama bahkan bisa menyebabkan perselisihan yang berujung kekacauan/kericuhan serta kemandirian asrama. Oleh karena itu di SMA Negeri 5 Parepare ditetapkan aturan “ apabila seorang siswa ditetapkan secara sah melakukan pencurian maka akan langsung dikeluarkan/diberhentikan secara tidak hormat menjadi siswa SMA Negeri 5 Parepare”. Penetapan siswa secara sah melanggar ditentukan dan diputuskan oleh Dewan Kehormatan Sekolah.

Suatu ketika seorang siswa kehilangan uang dalam jumlah banyak dan untuk kesekian kalinya. Pihak sekolah mulai menyelidiki pelakunya secara diam-diam. Setiap pelaku yang dicurigai menunjuk temannya yang lain. Apabila pelaku lain diterogasi, maka dia akan menunjuk lagi yang lain, akan tetapi tidak ada satupun diantara mereka yang mau menjadi saksi terhadap yang tertuduh. Hal ini mereka lakukan karena kesetiaan dan solidaritas diantara mereka, mereka membayangkan kalau ada salah satu diantara mereka yang ditetapkan oleh Dewan Kehormatan Sekolah secara sah (ada saksi atau pengakuan sendiri) melakukan pencurian, maka tentu saja ada diantara mereka yang keluar, hal ini tidak mereka inginkan. Akan tetapi dengan teknik yang sangat jitu pembina siswa dapat menemukan siswa yang sering melakukan pencurian dengan melakukan pengakuan dihadapan sang pembina. Betapa terkejutnya mereka semua (para siswa smaeli) ternyata diantara mereka memang ada salah seorang siswa yang menderita penyakit *klaptomania* (suka mengambil barang orang lain). Akhirnya mereka semua ikhlas melepaskan kepergian salah seorang temannya keluar dari smaeli (dieliminasi).

B. Melakukan Perkelahian

Hidup dalam lingkungan asrama dengan teman yang berlatar belakang beragam, tentu sangat kompleks. Memahami keinginan dan kepentingan banyak orang dan berusaha menlaraskan kepentingan sendiri adalah hal yang harus

dipelajari dan dimiliki oleh siswa smaeli. Pada awal berdirinya smaeli yang hanya mendidik 48 orang siswa tidaklah terlalu sulit melewati kondisi ini. Rasa solidaritas antara sesama siswa tumbuh dengan baik. Mereka bahkan saling menghargai, menyanyangi dan berbagi. Menyatukan berbagai kepentingan untuk mengerjakan satu kepentingan untuk kemajuan dan kesenangan bersama sangatlah mudah ditumbuhkan diawal berdirinya sekolah ini.

Memasuki tahun kedua, seiring dengan bertambahnya jumlah siswa, mulailah kesulitan menjalin kebersamaan dismaeli terasa. Betapa tidak perasaan kakak yang merasa harus dihargai sebagai pendahulu dan adik sebagai orang yang selalu mau disayangi mulai tumbuh. Istilah senior dan junior sudah mulai terasa. Perasaan solidaritas dan kesetiakawanan hanya tumbuh sesama angkatan saja. Kondisi inilah yang menuntut Pembina untuk kerja ekstra bagaimana berusaha menyelesaikan persoalan atau konflik yang sering timbul antara kakak dan adik. Pembina harus sangat cermat dalam menyelesaikan perselisihan agar tidak timbul perasaan diantara mereka diperlakukan tidak adil. Perselisihan kecil sering luput dari kontrol pembina, akan tetapi perselisihan yang membesar akan berusaha mereka sembunyikan atau selesaikan sendiri. Perasaan takut akan dikeluarkan dari smaeli bila terjadi perkelahian, adalah hal yang terus mereka takutkan. Sehingga jika ada perselisihan yang menjurus pada perkelahian mereka akan berusaha untuk menyelesaikan sendiri.



PEMBINAAN AKHLAK DENGAN KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN

Perkelahian antara sesama siswa, baik sesama angkatan maupun lain angkatan akan ditelusuri secara saksama, siapa dalang perkelahian itu, siapa yang melakukan pemukulan dan siapa korban pemukulan. Mereka semua akan didudukkan dalam rapat dewan kemhormatan sekolah, jika terbukti secara sah dan meyakinkan akan dikeluarkan (dieliminasi). dari smaeli

C. Melakukan Pacaran

Usia SMA merupakan usia perkembangan dan perubahan manusia tampak sangat jelas, baik itu perubahan psikis maupun perubahan biologis. Perubahan psikis ditandai dengan perubahan cara berpikir yang semakin mengarah kepada kemandirian dan kedewasaan. Perubahan biologis ditunjukkan dengan perubahan berbagai bentuk tubuh dan tumbuhnya bulu di beberapa bagian tubuh. Perubahan yang paling mendasar adalah mulai timbulnya rasa suka dengan lawan jenis serta keinginan mencoba sesuatu yang belum pernah ia lakukan. Masa seperti ini biasa disebut orang masa pubertas.

Pacaran adalah istilah yang diberikan orang kepada dua orang manusia yang berbeda jenis kelamin yang mewujudkan rasa saling menyukai. Saling menyukai biasanya diwujudkan dalam bentuk saling menyayangi. Hal inilah yang sangat dilarang dalam agama manapun, sehingga beberapa orang tua memberikan larangan keras kepada anaknya untuk melakukannya. Bukti banyak terjadi disekitar kita banyak anak muda putus sekolah karena melakukan pacaran dan tidak bisa mengontrol dirinya sehingga melakukan hal-hal yang belum seharusnya ia lakukan. Pernikahan dini, pernikahan terpaksa, pernikahan akibat kecelakaan atau istilah lainnya.

Persoalan kemudian muncul karena usia muda (umur SMA) biasanya selalu mau mencoba hal-hal yang dilarang. Baik itu dilarang oleh orang tuanya maupun dilarang oleh agama. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal di atas, maka salah satu aturan yang diberlakukan di Smaeli adalah larangan melakukan pacaran di lingkungan sekolah. Jika ada siswa terbukti secara sah melanggar aturan ini (ditemukan berduaan ditempat yang sunyi) dan dapat dibuktikan pada rapat dewan kehormatan sekolah, maka siswa yang bersangkutan akan dikeluarkan dari sekolah.

Ketiga aturan tersebut di atas berusaha diberlakukan secara ketat dan seadil-adilnya, tanpa memandang siapapun yang melanggar harus diberi sanksi berupa dikeluarkan dari sekolah. Hal tersebut terbukti dapat menjaga nama baik sekolah dan juga merupakan pembelajaran akhlak dalam mempersiapkan siswa Smaeli menjadi manusia yang pintar dan berakhlak mulia.

BIODATA PENULIS

1.

	Nama	: Tri Astoto,S.Pd.,M.Pd.
	Tempat/Tgl. Lahir	: Jakarta, 29 Maret 1961
	Pekerjaan	: Guru
	Alamat	: Jalan Atletik No. 22 Parepare
	Keterangan	: LSM Lapekom/Pencetus ide pendirian SMA Neg. 5 Parepare

2.

	Nama	: Prof. Dr. H. M. Siri Dangga, M.S
	Tempat/Tgl. Lahir	: Menge, 12 Januari 1952
	Pekerjaan	: Dosen
	Alamat	: BTN Soreang Permai Blok C No.5 Parepare
	Keterangan	: LSM Lapekom/Pencetus ide pendirian SMA Neg. 5 Parepare

3.

	Nama	: H. Umar ,S.Pd.,M.Pd.
	Tempat/Tgl. Lahir	: Soppeng, 4 Juni 1959
	Pekerjaan	: Pensiunan PNS
	Alamat	: Jl Jend. Sudirman No. 48 Parepare
	Keterangan	: LSM Lapekom/Pencetus ide pendirian SMA Neg. 5 Parepare

4.

	Nama	: Dr. Bakhtiar Tijjang, SE,MH.,MM
	Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang 2 Mei 1962
	Pekerjaan	: Dosen
	Alamat	: Jl. H.M.Arsyad No.4 Parepare
	Keterangan	: Ketua Komite sekolah Pertama SMA Negeri 5 Parepare

5.

	Nama	: Drs. Moh. Nur Efendi
	Tempat/Tgl. Lahir	: Garut 19 Februari 1960
	Pekerjaan	: Guru
	Alamat	: BTN Soreang Permai Blok H No.2 Parepare
	Keterangan	: Kepala Sekolah Pertama SMA Negeri 5 Parepare

6.

	Nama	: Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd
	Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 5 Juli 1968
	Pekerjaan	: Pengawas SMA/SMK
	Alamat	: Perumahan Yasmin Garden I Blok A/19 Parepare
	Keterangan	: Wakasek Humas Pertama SMA Negeri 5 Parepare

7.

	Nama	: Zaid Zainal, S.Pd., M.Pd., Ph.D
	Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 15 November 1969
	Pekerjaan	: Dosen
	Alamat	: Jl. Marham Alam Raya Blok A/5 Parepare
	Keterangan	: Wakasek Kesiswaan Pertama SMA Negeri 5 Parepare

8.

	Nama	: Nurhidayah, S.Pd., M.Pd
	Tempat/Tgl. Lahir	: Sidodadi Polmas 11 November 1967
	Pekerjaan	: Guru
	Alamat	: BTN Pondok Indah Blok B1 No.2 Parepare
	Keterangan	: Kepala ASPURI / Guru Biologi Pertama SMA Negeri 5 Parepare

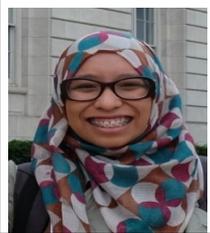
9.

	Nama	: Selis Meriem, M.Si
	Tempat/Tgl. Lahir	: Merauke, 02 Oktober 1990
	Pekerjaan	: Dosen
	Alamat	: BTP Blok GH Tamalanrea Makassar
	Keterangan	: Ketua OSIS pertama SMA Negeri 5 Parepare

10.

	Nama	: dr.Fitrianur Sahrir, C.Herb
	Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 4 April 1990
	Pekerjaan	: Dokter
	Alamat	: Jalan Beringin Parepare
	Keterangan	: Sekretaris OSIS pertama SMA Negeri 5 Parepare

11.

	Nama	: Nur Al Marwah Asrul, M.Kes
	Tempat/Tgl. Lahir	: Riyadh, 23 Mei 1990
	Pekerjaan	: Dosen
	Alamat	: BTN Asal Mula E3 no. 4, Makassar
	Keterangan	: Ketua OSIS kedua SMA Negeri 5 Parepare

12.

	Nama	: Ansar Raba, S.Or
	Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 6 Februari 1990
	Pekerjaan	: Karyawan PT. Kumala Motor Sejahtera cab. Parepare
	Alamat	: Nugraha permata Residence Blok D No.1 Parepare
	Keterangan	: Ketua Remaja Masjid pertama SMA Neg. 5 Parepare

13.

	<p>Nama : Jimmy.MR, S.E Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 5 Mei 1989 Pekerjaan : Karyawan PT. Kumala Motor Sejahtera cab. Parepare Alamat : Perumahan Grand Sulawesi Blok H/133 Parepare Keterangan : Ketua Organisasi PRAMUKA pertama SMA Negeri 5 Parepare</p>
---	---